

Transformasi Pendidikan Tinggi dari Abad ke Abad



P. Krismastono Soediro

UNPAR PRESS

14.11.2018



Transformasi Pendidikan Tinggi dari Abad ke Abad

P. Krismastono Soediro

37B.001

SOE

6

143603 / R/ISB/PU

14.11.2018

UNPAR PRESS

No. Klass	37B.001 SOE 6	2018
No. Induk	143603	Tgl 14.11.2018
Hadiah/Beli		
Dari	Unpar Press	

Judul buku:

Transformasi Pendidikan Tinggi dari Abad ke Abad

Penulis:

P. Krismastono Soediro

Gambar sampul depan:

Pengajaran di Universitas Paris, akhir abad ke-14
(pencipta tidak diketahui; sumber: *Wikipedia*).

Gambar di setiap awal bab:

Piazza Maggiore, Bologna, Italia
(modifikasi dari foto karya Luca Volpi; sumber: *Wikipedia*)

ISBN:

978-602-6980-72-4

Penerbit:

Unpar Press

Jalan Ciumbuleuit No. 100
Bandung 40141

Cetakan Pertama: 2018

Pengantar

Quo vadis universitas? Hendak ke mana universitas? Untuk menjawab pertanyaan, yang tidak mudah, ini ada baiknya kalangan pendidikan tinggi sejenak melihat transformasi pendidikan tinggi, khususnya universitas, yang telah berlangsung pada masa lalu. Diharapkan, wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam tentang kenyataan bahwa universitas selalu bertransformasi, dapat membantu upaya menjawab pertanyaan itu.

Buku ini merupakan **kisah** tentang transformasi pendidikan tinggi, khususnya universitas, dari abad ke abad hingga dewasa ini. Disusun agar memberikan gambaran relatif menyeluruh tetapi relatif ringkas dan sederhana, buku ini barangkali dapat menjadi bahan refleksi dan inspirasi. Saya mengumpulkan informasi-informasi yang bertebaran di sana-sini dan menyusunnya menjadi sebuah kisah dengan alur yang pada dasarnya bersifat kronologis dan tematik. Berupaya fokus pada "gelombang besar" saja, saya menulis kisah yang terkait dengan tema transformasi, agar pesan utama kisah ini lebih mudah dipahami dan tidak menjadi terlalu kompleks. Mohon dipahami bahwa informasi dan penafsiran historis mungkin saja dapat berubah nanti sehingga bagian-bagian tertentu mungkin saja dikoreksi pada masa mendatang. Penulisan kisah dapat pula dilakukan dengan cara lain, atau lebih fokus pada tema yang berbeda.

Kisah dalam buku ini dimulai dari perguruan-perguruan tinggi kuno di berbagai negeri. Selanjutnya, kisah berfokus ke Eropa karena dari sanalah asal konsep universitas, sebagaimana kita pahami saat ini. Gagasan dan praktik universitas bermula dari Eropa Zaman Pertengahan, yang kemudian menjadi lebih matang sekaligus bertransformasi pada Zaman Awal Modern, lalu bertransformasi lebih lanjut menjadi universitas riset pada Zaman Modern. Di luar Eropa, dikisahkan perkembangan pendidikan tinggi di Amerika Serikat sejak era kolonial hingga dewasa ini. Pada sekitar pergantian milenium, misi pendidikan tinggi kembali ditegaskan; sementara itu, terutama di Eropa, dilakukan upaya penyelarasan sistem-sistem pendidikan tinggi. Akhirnya, disajikan kisah kontemporer tentang transisi menuju universitas generasi berikutnya, sesuatu yang masih sedang berlangsung dan menjadi pergumulan kita saat ini.

Dipersembahkan kepada *Universitas Catholica Parahianganensis*, buku ini merupakan ungkapan syukur dan terima kasih saya pribadi atas sekitar 15 tahun bekerja di lingkungan Parahyangan. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak B.S. Kusbiantoro, Pastor B. Hendra Kimawan, OSC, dan Bapak Mangadar Situmorang, yang telah berkenan membaca draf buku ini. Namun demikian, semua kekurangan buku ini merupakan tanggung jawab saya pribadi sepenuhnya. Terima kasih pula kepada *Unpar Press* yang menerbitkan buku ini.

Salam,

P. Krismastono Soediro

Daftar Isi



I	Perguruan-Perguruan Tinggi Kuno	1
II	Universitas di Eropa Zaman Pertengahan	21
III	Universitas di Eropa Zaman Modern Awal	47
IV	Universitas Riset Model Jerman	65
V	Pendidikan Tinggi di Amerika Serikat	83
VI	Penegasan Misi dan Penyelarasan Sistem Pendidikan Tinggi	105
VII	Transisi Menuju Universitas Generasi Ketiga	129
	Pustaka	153



I

Perguruan-Perguruan Tinggi Kuno



A *micus Plato sed magis amica veritas*. Plato itu sahabat tetapi kebenaran itu sahabat yang lebih agung, kata Aristoteles. Sejak dahulu kala manusia mencari kebenaran, baik pada tataran teoretis maupun praktis. Pencarian kebenaran antara lain dilakukan melalui pendidikan tinggi. Nah, sejak kapankah pendidikan tinggi mulai ada? Mari kita melihat jauh ke belakang, ke sejumlah perguruan tinggi kuno di berbagai peradaban di dunia. Apa yang disajikan di sini mungkin saja kurang lengkap, dan mungkin saja di masa depan akan terdapat temuan historis dan/atau arkeologis yang mengungkap secara lebih lengkap keberadaan perguruan-perguruan tinggi kuno. Bab ini sekadar memberikan gambaran tentang beberapa perguruan tinggi kuno yang diketahui, dengan misi yang berbeda-beda, dan tidak dalam pengertian “universitas” sebagaimana kita pahami saat ini.

Akademi Kekaisaran di Tiongkok

Di Tiongkok tercatat bahwa sistem pendidikan tinggi telah dimulai selama periode Yu (2257–2208 SM), yang mana terdapat semacam akademi kekaisaran (biasanya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *imperial academy* atau *imperial college*) yang dinamakan *Shang Xiang* (*Shang* berarti tinggi, dan *Xiang* berarti sekolah). Di sana para pemuda bangsawan dididik. Selanjutnya, pada masa Dinasti Han (202–220 M) akademi kekaisaran dinamakan *Taixue* (berarti studi/pembelajaran paling agung), dan pada masa Dinasti Sui hingga Dinasti Qing disebut *Guozijian*, yang berarti sekolah putra-putra negara.

Guozijian berlokasi di ibukota kekaisaran pada setiap dinasti: Chang'an, Luoyang, Kaifeng, Nanjing, dan kemudian Beijing.

Salah satu akademi-pusat kekaisaran yang terkenal antara lain Akademi Kekaisaran Nanking yang didirikan pada tahun 258 di Nanjing, ibukota Kerajaan Wu di bawah Kaisar Sun Xiu. Seperti pada *Shang Xiang* sebelumnya, akademi ini mempersiapkan para pemimpin yang akan melayani kerajaan. Pada tahun 470, zaman Dinasti Song, akademi ini menjadi sebuah lembaga komprehensif yang antara lain mengajarkan kesusastraan, sejarah, dan Konfusianisme. Inilah lembaga pendidikan riset pertama di dunia. Selanjutnya, pada abad ke-15, pada masa Dinasti Ming, akademi ini menjadi lembaga pendidikan tinggi terbesar di dunia pada saat itu, dengan sekitar 10.000 mahasiswa, banyak di antaranya dari luar negeri. Lembaga ini terus beroperasi hingga ditransformasikan menjadi sebuah universitas modern pada tahun 1902, yang dinamakan *Nanjing University*.

Perguruan Tinggi Takshashila, Subkontinen India

India mempunyai sejarah panjang pendidikan yang terorganisasi. Sistem pendidikan *Gurukul* mendukung sekolah-sekolah pembelajaran Hindu tradisional. Biasanya mahasiswa-mahasiswa tinggal bersama di rumah guru, atau di biara. Guru-guru mengajarkan agama, filsafat, sastra, seni perang, seni kenegaraan, kedokteran, astrologi, dan sejarah.

Pusat pembelajaran tinggi awal diselenggarakan di Takshashila, di Punjab bagian barat (sekarang di sebelah barat Islamabad dan barat laut Rawalpindi, Pakistan), yang berawal pada abad ke-5 SM, pada masa peradaban Gandhara. Takshashila terletak di persimpangan jalan utama perdagangan pada waktu itu. Konon beberapa karakter dan lokasi dalam epik Ramayana dan Mahabharata dikaitkan dengan Takshashila. Sekitar tahun 518 SM Darius Yang Agung dari Persia menganeksasi subkontinen India sebagai bagian dari Kekaisaran Persia. Pada tahun 326 SM Alexander Yang Agung dari Macedonia mengalahkan Raja Takshashila.

Biasanya para mahasiswa memasuki perguruan tinggi di Takshashila itu pada usia sekitar 16 tahun. Di sana para mahasiswa dapat belajar Veda dan berbagai keterampilan, seperti memanah, berburu, merawat gajah, di samping hukum, kedokteran, dan militer. Ketika Raja Asoka dari Kekaisaran Maurya berkuasa, Takshashila berkembang menjadi pusat pembelajaran Buddha.

Pada sekitar tahun 460-470 orang-orang Hun, kaum nomad dari Asia Tengah, menginvasi dan menghancurkan biara-biara dan stupa-stupa di Takshashila. Sebelum kehancuran itu, Takshashila menjadi ibukota banyak dinasti, dan menjadi pusat pembelajaran tinggi Hindu dan Buddha, dengan pengaruh kebudayaan Helenis/Yunani. Pada tahun 1980 situs-situs di Takshashila dideklarasikan sebagai *UNESCO World Heritage Site*.



Guozijian di Beijing

(Sumber: *Wikipedia*; kredit: Jiong Sheng)

***Academia* Plato dan *Lyceum* Aristoteles di Athena, Yunani**

Gagasan tentang universitas di Eropa dapat dikatakan berawal dan merupakan kelanjutan dari *Academia*, sekolah di Athena yang didirikan oleh Plato (427-347 SM), murid filsuf Socrates. Plato adalah pemikir dan penulis yang brilian. Ia tertarik dalam berbagai subjek: retorika, seni, sastra, epistemologi, keadilan, kebajikan, politik, edukasi, keluarga, militer. Didirikan pada sekitar tahun 385 SM, *Academia* adalah lembaga pembelajaran tinggi

Transformasi Pendidikan Tinggi dari Abad ke Abad

Hendak ke mana pendidikan tinggi pada masa mendatang? Untuk menjawab pertanyaan yang tidak mudah ini, ada baiknya kita sejenak melihat kembali transformasi pendidikan tinggi yang telah berlangsung dari abad ke abad. Sejak dahulu kala manusia mencari kebenaran dalam tataran teoretis maupun praktis. Perguruan-perguruan tinggi sudah bertumbuh di berbagai peradaban kuno untuk merawat dan mengembangkan peradabannya. Pada masanya perguruan-perguruan tinggi itu telah memainkan peran penting dalam konteksnya masing-masing. Akan tetapi, konsep “universitas” sebagaimana kita mengerti dewasa ini terutama bertumbuh dari perkembangan masyarakat di Eropa Zaman Pertengahan.

Gagasan-gagasan dasar tentang “universitas” merupakan warisan dari semangat universal yang menyelimuti Eropa Zaman Pertengahan. Dengan perubahan zaman, semangat humanis dan perubahan paradigma tentang pengetahuan pada Zaman Awal Modern mentransformasikan pendidikan tinggi. Selanjutnya pada Zaman Modern berkembanglah universitas riset yang semakin menekankan pada penelitian ilmiah yang bebas. Sementara itu, kepentingan nasional masing-masing negara membuat pendidikan tinggi menjadi begitu beraneka. Penegasan misi dan haluan masing-masing pendidikan tinggi diupayakan. Akan tetapi, zaman terus berkembang hingga pendidikan tinggi akan terus bertransformasi.

UNPAR PRESS

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit 100, Bandung 40141

